

TELAAH DAKWAH VIRTUAL SEBAGAI PERKEMBANGAN METODE DAKWAH ISLAM DI ERA MODERN

Hafidz Idri Purbajati

(Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang)

STIS Miftahul Ulum Lumajang

e-mail: *hafiz.idri@gmail.com*

Abstract

Religious through social media or called virtual Religious is one form of method development in Religious. The emergence of this new culture attracted the attention of researchers to examine virtual Religious. as the development of Religious. methods in the modern era. The research method used is descriptive qualitative which tries to describe how virtual Religious is the development of Religious methods nowadays, while the data collection technique uses library research that uses relevant books as primary and secondary data sources. This study resulted that virtual Religious. through social media as the development of Religious methods was carried out by paying attention to Religious marches, Religious media, Religious concepts and strategies, and paying attention to the cultural elements of the community.

Keywords: *virtual religius, religiud method, modern era.*

Abstrak

Dakwah melalui media sosial atau disebut dengan istilah dakwah virtual merupakan salah satu bentuk perkembangan metode dalam dakwah. munculnya budaya baru tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti dakwah virtual sebagai perkembangan metode dakwah di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang berusaha menggambarkan bagaimana dakwah virtual sebagai perkembangan metode dakwah pada zaman sekarang, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan library research yang menggunakan buku- buku yang relevan sebagai sumber data primer dan skundernya. Penelitian ini menghasilkan bahwa dakwah virtual melalui media sosial sebagai perkembangan metode dakwah dilaksanakan dengan memperhatikan mareti dakwah, media dakwah, konsep dan strategi dakwah, dan memperhatikan unsur budaya masyarakat.

Kata kunci: *dakwah virtual, metode dakwah, era modern.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan sudut pandang sejarah diketahui bahwa terjadinya aktivitas dakwah merupakan bagian dari proses Islamisasi di nusantara. Peran besar telah dilakukan oleh para dai, sehingga umat Islam di Indonesia bisa besar seperti yang kita ketahui sekarang ini. rasanya tidak mungkin penyebaran Islam dapat berkembang dengan pesat dan besar tanpa melalui perantara para da'i. Dakwah adalah sarana kehidupan, yang menjadi *washilah* menuju Tuhan yang Maha Esa, yakni dengan mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam dengan melalui media baik secara langsung maupun tidak langsung. Media dakwah bisa merupakan Segala sesuatu yang dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan - pesan keislaman. perkembangan komunikasi modern dan media teknologi informasi, akan didampingi oleh kecanggihan fasilitas-fasilitas yang memanjakan masyarakat penggunaannya. Sarana-sarana yang berupa media tersebut akan terus mengalami perkembangan, seiring dengan perkembangan manusia yang semakin modern baik dari segi pola komunikasi dan paradigma berfikirnya manusia. Istilah media internet yang diperkenalkan pada sekitar pertengahan abad kedupuluh atau pada tahun 80an (1980) menjadikan pola komunikasi manusia pada era sekarang semakin beragam. Saat ini, pemahaman tentang media dakwah dikategorisasikan setidaknya menjadi lima pokok bahasan, yakni media lisan, media tulisan, media lukisan, media audio visual dan akhlak. (Mul Khan: 2009, 21)

Menurut futurolog Alvin Toffler yang dikutip oleh Marwah Daud Ibrahim menyatakan bahwa manusia saat ini telah memasuki dunia gelombang ketiga yaitu masa yang ditandai dengan era kecanggihan komunikasi dan teknologi informasi yang mencengangkan dunia. Dalam hitungan detik, terjadinya suatu peristiwa dan informasi terbaru dapat disaksikan dan diperoleh penduduk bumi dengan sangat cepat. Dunia yang dikatakan luas dan lebar dilipat menjadi desa global (*global village*) yang terbuka untuk semua akibat kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. (Dadang Abdur R: 2019, 150)

Hal ini sebagai pertanda, bahwa generasi millennial zaman *now* atau yang akrab dengan media informasi mengalami perkembangan, mulai dari teknologi informasi yang berupa telephone, handphone, dan sekarang melompat ke telpon pintar atau dikenal dengan sebutan smartphone. Inilah era digital yang semua informasi diseluruh dunia dapat diakses oleh siapapun secara langsung yakni dengan cara di-klik dengan jari di depan komputer. Sehingga sekarang ini mengakses internet untuk mencari dan mendapatkan informasi menjadi kebutuhan utama. Selanjutnya, berdasarkan data, ternyata penduduk Indonesia merupakan pengguna akses internet yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya di dunia. Berdasarkan laporan tetra pak indeks tahun 2017, tercatat bahwa ternyata ada kurang lebih 132juta pengguna internet di Indonesia, dan hampir separoh dari data adalah penggil media sosial, yang berkisar di angka empat puluh persen. (Dadang Abdur R: 2019, 155)

Telaah Dakwah Virtual sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam di Era Modern

Lebih lanjut kegiatan dakwah yang dulunya banyak dilakukan dengan cara luring saat ini sedikit demi sedikit telah beralih secara virtual, dakwah virtual saat ini menjadi solusi efektif bagi kebutuhan umat akan tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan modern. Peran dakwah ini sangat penting demi harmonisasi umat, pentingnya berdakwah sudah diterangkan dalam al- Qur'an dan Hadits, perubahan dari dakwah secara langsung menuju virtual adalah langkah bijak untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan masyarakat di era modern ini. Selanjutnya, untuk memperdalam kajian tentang telaah dakwah virtual sebagai perkembangan metode dakwah Islam di era modern secara mendalam akan disajikan dalam pembahasan.

KAJIAN TEORI

Kajian Tentang Dakwah Virtual

Secara etimologi kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a,yad'u, du'ah/da'watan* yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. (Alwisral: 2002, 1)

Selanjutnya, dakwah juga merupakan kata yang memiliki arti mengajak kepada kebagusan atau kebaikan, tetapi ada juga yang memiliki arti mengajak kepada kejelekan atau mengajak kepada keburukan. Kata dakwah yang memiliki arti mengajak kepada kebaikan, dapat dilihat dalam al-Qur'an Surah an-Nahl ayat 125, dan Surah Yunus ayat 25. Sebaliknya, kata dakwah memiliki arti mengajak kepada keburukan atau kejelekan misalnya dalam Surah al- Luqman ayat 21, Surah al- Fathir ayat 6. Selain itu, kata dakwah dalam satu ayat al- Qur'an yang penggunaan kata- katanya untuk arti kedua-duanya yaitu kebaikan/ jalan syurga dan keburukan atau jalan neraka sekaligus, terdapat dalam surah al- Baqarah ayat 221. (Zulkamaini: 2015)

Jadi, makna dakwah menurut bahasa bisa berarti ajakan kepada kebaikan dan bisa kepada kejahatan. Akan tetapi, dalam penggunaannya secara istilah dalam umat Islam, kata dakwah lebih dipahami sebagai sebuah usaha dan ajakan kepada jalan kebenaran atau jalan Tuhan, bukan jalan setan. Bahkan dalam perspektif ini, ajakan dan seruan itu tidak dinamai dakwah bila tidak dimaksudkan untuk membawa manusia ke jalan kebaikan.

Menurut istilah, pengertian dakwah telah banyak dikemukakan oleh para ahli atau pakar dakwah yang memberikan definisi menurut sudut pandang masing-masing, antara lain :

a. Muhammad Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia dalam dunia ini, meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai cara yang beragam dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara. (Munir Amin: 2009, 3)

b. Prof. Thoah Yahya Umar, MA

Menurut beliau, pengertian dakwah dibagi menjadi dua bagian yakni dakwah secara umum dan khusus.

1. Pengertian dakwah secara umum ialah ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu.
2. Pengertian dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.

c. Drs. Hamzah Ya'cub

Hamzah Ya'cub mengategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. “pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu. Adapun definisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul. (Alwisral: 2002,4)

Berdasarkan beberapa pengertian dan definisi dakwah tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki dua pengertian dasar yaitu: *Pertama*, bermakna sempit (*lughawy*) yang terbatas pada ajakan dan kesuaan kepada kebaikan (*khair*) yang secara umum bentuknya dengan *bi al-lisan*, misalnya ceramah/ pidato, bisa juga dengan bil kitabah (tulisan). *Kedua*, yang memiliki makna luas dan tidak terbatas pada ajakan atau anjuran dengan lisan saja, akan tetapi juga perbuatan nyata da'wah *bil hal* yang bentuknya bisa berupa ekonomi, sosial, pendidikan dan politik.

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan dakwah tidak lagi dilakukan dengan melaksanakan dakwah dalam satu majelis khusus, dengan menggunakan metode atau strategi tatap muka atau secara manual saja. Namun kini dakwah dapat dilaksanakan disemua tempat bahkan dalam waktu kapanpun tanpa harus dengan bertatap muka. Misalnya dengan keberadaan internet yang merupakan produk kemajuan zaman, maka secara mudah dan meluas dakwah dapat dilakukan. Internet dapat dipergunakan sebagai salah satu alternatif cara berdakwah yang strategis dan dimungkinkan terciptanya komunikasi yang lebih baik antar umat yang semakin menglobal ini. Sebagian orang muslim mengakui ketika dakwah dilakukan secara virtual melalui media sosial atau dikenal dengan dunia maya, maka daya jangkauan penyiaran Islam akan lebih efektif dan dapat dinikmati oleh masyarakat lebih luas lagi. Penyiaran dakwah melalui strategi virtual atau dengan menggunakan media nantinya akan menjadi titik tolak untuk menemukan bentuk ideal suatu sarana dakwah yang lebih tepat untuk dapat dikembangkan pada masa kini ataupun masa depan.

Kajian tentang Metode Dakwah di era Modern

Dakwah dalam pengertian sempit atau (*bi al-lisan*) ini, lebih menunjukkan kepada cara-cara dalam pengutaraan dan penyampaian dakwah yang berorientasi pada

Telaah Dakwah Virtual sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam di Era Modern

ceramah agama, yang saat sekarang ini sedang berkembang menjadi disiplin retorika. Kemudian dakwah *bi al-lisan* (retorika) operasionalnya berkembang menjadi dakwah *bi al-kitabah*, yaitu dengan tulisan di buku, tulisan di surat kabar, tulisan di majalah, dan lain sebagainya. Selanjutnya, dakwah *bi al-hal*, yaitu dakwah yang mengarah kepada upaya mengajak orang atau kelompok manusia (masyarakat) dengan keteladanan dan amal perbuatan, perkembangannya menjadi populer dengan nama dakwah pembangunan.

Dari uraian di atas, dideskripsikan bahwa dakwah adalah segala aktivitas yang memiliki tujuan untuk mengajak orang kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, lukisan, maupun perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat.

Ada empat hal penting yang harus diorganisir oleh seorang da'i dalam memfilter trend masyarakat global yang negatif (Abd Majid: 2000,79), yaitu: 1). Perlu adanya konsep dan strategi dakwah yang tepat untuk membentuk ketahanan diri dan keluarga melalui pengaktifan fungsi nilai agama, karena dengan dasar-dasar agama yang kuat dapat dijadikan filter yang pertama dan utama dalam menghadapi trend budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. 2) mempertahankan nilai-nilai budaya luhur yang dapat melestarikan tradisi yang positif dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang mengajarkan nilai-nilai yang baik dan suci. 3) perlunya dukungan dan keikutsertaan semua lapisan masyarakat untuk menciptakan dan memiliki komitmen yang sama dalam melihat kebiasaan atau budaya baru tersebut apakah sesuai dengan nilai nilai agama dan menunjang kemajuan masyarakat. 4). Kesiapan dan kematangan intelektual serta emosional penerima pesan baru, apakah memang memiliki manfaat bagi diri dan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, yang mana peneliti hanya bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dakwah virtual dalam metode dakwah di era globalisasi ini, karena sangat marak belakangan ini dan memberikan dampak signifikan pemahaman keagamaan didalam masyarakat. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual, metode ini biasanya menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga seorang peneliti ketika terjun ke lapangan tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi-evidensi sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis. (wardi Bachtiar : 2007)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi pustaka; yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari teori- teori yang terdapat dalam literatur- literatur dan catatan tulisan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang menjadi bahan penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan metode ini, berarti setiap buku atau sumber

kepuustakaan yang memiliki relevansi dengan subjek dan obyek permasalahan dikaji sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu analisis yang dapat mendeskripsikan tentang aktivitas komunikasi dakwah melalui media sosial yang mendapat sentuhan dan rujukan secara teoritis yang bersumber dari kepuustakaan.

Oleh sebab itu, data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data skunder. Data primer tentang materi dan metode dakwah, sedangkan data sekunder strategi dakwah.

PEMBAHASAN

Materi Dakwah

Materi dakwah ialah ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran- ajaran Islam inilah yang wajib disampaikan kepada umat manusia. Ajaran- ajaran Islam yang wajib diajarkan tersebut dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Keyakinan atau Akidah

Keyakinan atau Akidah ini merupakan tema bagi dakwah Nabi Muhammad SAW. Waktu beliau pertama kali melakukan dakwah di Mekah. Hal ini dapat dilihat dari kandungan ayat-ayat Makiyah. Selain itu, Akidah ini juga merupakan tema bagi dakwah para Rasul yang diutus sebelumnya.

b. Hukum

Ajaran yang kedua adalah hukum, hukum sendiri merupakan peraturan-peraturan atau sistem-sistem yang disyaratkan oleh Allah SWT. Untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja, Rasulullah SAW. Yang memberikan keterangan dan penjelasan. Hukum-hukum ini meliputi lima bagian:

1. Ibadah, ibadah yang dimaksudkan disini meliputi tata cara shalat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya. Nabi Muhammad SAW. Bersabda:

“dari ibnu umar r.a. ia berkata Rasulullah SAW. Bersabda, Islam didirikan atas lima perkara, yakni bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan-Nya; mendirikan shalat; menunaikan zakat; melaksanakan ibadah haji (ke Baitullah); dan berpuasa di bulan Ramadhan” (H.R. Al-Bukhari). (Amin: 2002, 14)

2. Hukum Keluarga, adapun bagian daripada hukum keluarga meliputi hukum pernikahan, nasab, waris, nafkah dan masalah-masalah yang berada dalam lingkupnya.

Akhlak dan Moral merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang bisa bersih dari sifat- sifat tercela dan dapat dihiasi dengan sifat- sifat terpuji seperti rasa persaudaraan dan saling tolong-menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasihan, pemurah dan sifat-sifat terpuji lainnya. (Amin: 2002, 15)

Media Dakwah

Yang dimaksud Media da'wah ialah sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses da'wah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan da'wah. (Hasanah: 2013, 52)

Proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. (Syukir: 1983, 101)

Pemahaman tentang dakwah, setidaknya dapat dikategorikan menjadi 5 hal:

1. Lisan, yakni bahwa media dakwah yang paling sederhana dengan menggunakan lidah dan suara, dakwah menggunakan media ini dapat berupa ceramah, pidato, bimbingan, penyuluhan, kuliah dan lain sebagainya.
2. Tulisan, yakni media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, sependuk dan sebagainya.
3. Lukisan, yakni media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duannya, misalnya media televisi, film, OHP, internet (Youtube, facebook, WA) dan lain sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh da'i. (Mul Khan dan Wahyu: 2006, 3)

Menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan pada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media modern yang menjadi perantara sampainya informasi kepada khalayak, sepertinya tidak dapat di bendung. Oleh sebab itu, agar memiliki nilai positif, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Di era modern seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah hanya dilaksanakan dengan pengajian di mushallah- mushallah yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir di sana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.

Banyaknya media memiliki manfaat bagi manusia, dengan beragamnya media da'i harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih media yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

Media-media benda secara umum yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan menjadi:

- a. Media Audio

Adapun media Audio dibagi menjadi dua: *Pertama*; Radio, dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangat efektif dan efisien. Melalui radio, suara dapat dipancarkan ke berbagai daerah yang jaraknya tidak terbatas. Kedua; Tape Recorder, kelebihan dakwah melalui pita kaset tape recorder yaitu dapat disiarkan kapan saja sesuai kebutuhan dan biaya yang digunakan sangat murah dan ekonomis.

b. Media Audio Visual

Adapun media audio visual dibagi menjadi, pertama; Televisi, media ini sangat efektif digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas. Melalui televisi, dakwah dapat dilakukan dalam bentuk seperti ceramah, sandiwara, fragmen ataupun drama. (Amin: 2009,118). Kedua; Film atau sinetron, media dakwah yang satu ini memiliki kelebihan antara lain selain dapat menjangkau semua kalangan, dengan media ini juga dapat menampilkan secara berulang ditempat yang membutuhkan dengan situasi dan kondisinya. Ketiga; Video, Kelebihannya dakwah menggunakan media video selain menarik, program dan penyiarannya juga dapat disesuaikan dengan keperluan dan kesempatan pemirsa. (Munir: 2009, 122)

c. Media Cetak

Adapun yang termasuk kedalam media cetak, antara lain: pertama buku. Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku ini informasi-informasi atau pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah. Kedua; Surat Kabar, Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar ke berbagai penjuru. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien, yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut, misalnya berkaitan dengan rubrik agama. Ketiga; Majalah; meskipun majalah mempunyai ciri tersendiri, akan tetapi masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, apabila majalah tersebut bertema umum. Akan tetapi, apabila majalah tersebut adalah khusus majalah keagamaan maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. (Amin: 2009, 116)

Dakwah Virtual di Era Modern

Internet mempunyai berjuta- juta potensi untuk dimanfaatkan. Fungsinya berawal dari media informasi dan komunikasi yang statis hingga menjelma menjadi dunia virtual, dunia yang tidak nyata secara fisik, tetapi di dalamnya justru menyimpan semua kegiatan yang ada di kehidupan nyata, seperti kegiatan berbelanja, berjualan, belara- mengajar, hingga kegiatan yang sulit ditemukan didunia nyata. Saat ini, banyak di kalangan para muballigh atau da'i yang menyampaikan dakwahnya melalui media sosial, dan itu merupakan peluang yang sangat besar untuk menarik perhatian masyarakat modern sebagai objek kegiatan dakwah. Maka dengan hadirnya teknologi modern ini menjadikan muballigh ataupun para da'i semakin mudah dalam melakukan dakwah kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh ruang dan waktu.

Telaah Dakwah Virtual sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam di Era Modern

Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang untuk beriman dan menaati Allah SWT, amar ma'ruf, perbaikan dan pembangunan masyarakat, serta nahi mungkar yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT. Selanjutnya, Moh Ali Aziz menjelaskan bahwa '*amar ma'ruf* (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari *nahi mungkar* (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang). (Ali Aziz : 2004,3)

Lebih lanjut menurut Ibnu Taimiyah '*amar ma'ruf nahi munkar* yang dimaksudkan tidak lain adalah berdakwah. Yakni upaya untuk mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang manusia agar beriman hanya kepada Allah SWT. Mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya untuk kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. (Novitasari: 2018, 3)

Dakwah selain bertujuan untuk mengajak dan menasehati, dakwah memiliki peran sebagai faktor penyeimbang kehidupan manusia tidak hanya untuk ber hikmat pada kehidupan yang bersifat dunia saja, akan tetapi juga diperlukan mengevaluasi diri untuk terus menyeimbangkannya dengan kehidupan ruhaniah (akhirat). Konsep dakwah amar ma'ruf nahi munkar Menurut Al-Ghazali dalam Pia Khoirotnun Nisa disebutkan sebagai konsep tak terpisahkan satu dari yang lainnya, yang meliputi segala aspek kehidupan manusia. `Amar ma'ruf nahi mungkar merupakan sarana yang dapat dijadikan kegiatan dakwah Islamiyah. Tanpa Amar ma'ruf nahi munkar dakwah tidak akan tumbuh dan berkembang. (Nisa:2018)

Berbicara tentang dakwah modern, akan lebih baik terlebih dahulu membahas tentang komponen atau unsur yang menjadi pokok dakwah, sehingga dapat menjadi sistem komunikasi yang efektif dalam proses pelaksanaan dakwah. Selanjutnya, dakwah modernitas adalah dakwah yang dilaksanakan dengan memperhatikan unsur-unsur penting dakwah tersebut, kemudian subjek atau juru dakwah menyesuaikan materi, metode, dan media dakwah dengan kondisi masyarakat modern (sebagai objek dakwah) yang mungkin saja situasi dan kondisi yang terjadi di zaman modern terutama dalam bidang keagamaan, tidak pernah terjadi pada zaman sebelumnya, terutama di zaman klasik.

Dengan demikian, berarti dakwah di era modern adalah dakwah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari materi, metode, dan media yang akan digunakan. Karena, bisa saja materi yang disampaikan itu bagus, tetapi metode atau media yang dipakai tidak sesuai dengan keadaan masyarakat modern, maka dakwah akan mengalami kegagalan. Begitu pula sebaliknya, mungkin saja media atau metode yang digunakan sesuai dengan kondisi masyarakat modern, akan tetapi materi yang disampaikan kurang tepat, apalagi bila tampilan kemasannya kurang menarik, juga dakwah akan mengalami kegagalan.

Oleh karenanya, untuk mencapai tujuan daripada dakwah yang efektif pada masa kini, maka da'i harusnya merupakan seseorang yang mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas, materi dan pesan dakwah yang disampaikan aktual, dengan

menggunakan metode yang tepat dan relevan sesuai dengan kondisi masyarakat zaman now, serta menggunakan media komunikasi yang sesuai dengan kemajuan serta kondisi masyarakat.

Fenomena dakwah virtual, mulai berkembang sejak tahun 1994 di negara Indonesia. Bersamaan dibukanya indonet sebagai internet service provider/ ISP yang pertama di Indonesia. Sejak munculnya berbagai perangkat sosial media yang menunjang perangkat internet tersebut, menyebabkan penggunaan internet sebagai media dakwah pun semakin maju dan berkembang. Perangkat- perangkat tersebut misalnya *twitter, facebook, WA, youtube, instagram*. Bahkan kini diantara perangkat-perangkat tersebut ada yang dapat menyiarkan secara langsung aktivitas yang dilakukan seseorang dan memudahkan komunikasi serta memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima. (Ahmad; 2013, 93)

Untuk mengimbangi derasnya arus informasi dan teknologi dakwah, maka harus dikemas dengan cara yang menarik dan menyajikan hal yang aktual, faktual dan kontekstual. Aktual berarti dapat memecahkan masalah masa kini dan yang sedang hangat- hangatnya dikalangan masyarakat. Faktual artinya kongkret dan nyata, sedangkan kontekstual berarti relevan dan menyangkut masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat. (Adi faisal : 2014)

Lebih lanjut, sebagai obyek dakwah masa kini, masyarakat modern mempunyai budaya yang tidak sama dengan masyarakat tradisional. Keadaan masyarakat modern dengan alat komunikasi yang digunakannya memerlukan kandungan- kandungan informasi yang benar dan bijaksana. Disinilah pentingnya memahami paradigma dakwah secara budaya yang dihadapkan pada kondisi obyek dakwah pengguna media virtual.

Dakwah cultural dibagi menjadi dua pengertian, yaitu khusus dan umum. Pengertian umum kegiatan dakwah dengan melihat potensi dan kecenderungan makhluk yang memiliki budaya, dalam rangka menghasilkan budaya baru yang bernuansakan islam. Sedangkan dalam pengertian khusus berarti kegiatan dakwah memanfaatkan adat, tradisi dan seni budaya lokal dalam proses menuju kehidupan yang Islami. Oleh sebab itu, dakwah perlu dilakukan dengan cara yang elegan, dengan himah, dan mauidhotul hasanah serta mampu menghadapi kondisi budaya yang sedang dihadapinya, tentunya da'i dituntut proaktif memahami masyarakat yang diberikan dakwah. (novita sari : 2014, 4)

Salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan memanfaatkan satu produk globalisasi yaitu unternet sebagai media untuk menyampaikan dakwah. dengan demikian, melalui internet seseorang dapat menjadi da'i virtual yang menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui internet.

Internet memudahkan para da'i virtual dalam pekerjaannya, karena da'i tidak perlu mengeluarkan suara yang keras dalam menyampaikan dakwahnya, tidak perlu mendatangi tempat pengajian, akan tetapi cukup melakukan rekaman ataupun siaran melalui media eletronik baik audio, audio visual ataupun tulisan yang diposting melalui

Telaah Dakwah Virtual sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam di Era Modern

web, blog dan media cetak yang lainnya. Tidak perlu tenaga ekstra untuk membuat seperti ini, yang dibutuhkan hanya kreatifitas serta kecermatan da'i virtual sehingga pesan dakwah yang menarik dapat dihasilkan. (adi Faisal : 2014)

Pada masa sekarang, masyarakat banyak menggunakan gadget dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari baik dalam memperoleh informasi ataupun memudahkan aktivitas kehidupannya. Adanya media sosial sangat memungkinkan untuk menyajikan berita yang update setiap saat, bahkan dalam hitungan detik, kecepatan informasi cukup memberikan dampak positif untuk masyarakat tanpa harus menunggu berita tersebut tampil disurat kabar atau televisi yang memerlukan proses panjang dalam pengerjaannya.

Pemanfaatan media internet saat ini memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, umat islam tidak perlu menghindari internet, sebab apabila internet tidak digunakan secara baik dan positif, maka disayangkan karena umat Islam yang akan merugi. Selain bermanfaat untuk dakwah, ia menyediakan pula informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja. (Majid, 1995: 8). Potensi dan efisiensi yang begitu besar, dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah sehingga dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau disebut "Cyber muslim" atau "Cyberdakwah". Masing- Masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam.(Sirajuddin : 2014)

Menyadari bahwa media memiliki dampak positif dan negatif, tanpa mengetahui apa sajakan dampak- dampak tersebut. Padahal pengetahuan akan dampak positif dari perkembangan teknologi ini membuat para da'i termotivasi, membuat lebih semangat dan mampu menguasai berbagai aplikasi media sosial dalam rangka menunjang kebutuhan in formasi masyarakat yang semakin bervariasi. Sedangkan pengetahuan akan dampak negatif darinya dapat membantu da'i agar tidak terlena dengan media-media tersebut. Adapun dampak positif dari dakwah virtual (dakwah melalui jaringan internet), di antaranya; pertama, mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau; kedua, pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, hal ini secara otomatis berpengaruh juga pada jumlah penyerapan misi dakwah; ketiga, para pakar dan ulama' yang berada di balik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.(sirajuddin : 2014)

Hal inilah yang menjadi alasan dakwah melalui internet dinilai sangat efektif dan potensial untuk diterapkan di masa kini dan masa mendatang. Meskipun didalamnya terdapat dampak- dampak negatif, salah satunya tergesernya budaya lokal pada tataran modern di era global ini. Kemajuan teknologi memberikan fasilitas dan kemudahan, ruang gerak menjadi semakin sempit karena semua bisa dikendalikan oleh mesin monitor, hanya duduk didalam kamar pun, seseorang bisa memesan makanan, mendapatkan informasi dimanca negara pun kini hanya dengan

menggunakan televisi dan handphone, hal ini seakan- akan menunjukkan kepada kita bahwa di era modern ini dunia berada digenggaman tangan manusia. Dengan alat-alat elektronik tersebut, manusia dapat memantau semua perkembangan yang terjadi di berbagai belahan dunia tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Karena itu, dakwah virtual pada masyarakat bermedia online merupakan sebuah kebutuhan yang harus dimiliki oleh semua umat Islam era milenial.

PENUTUP

Secara garis besar dakwah adalah segala aktivitas yang memiliki tujuan untuk mengajak orang kepada kebaikan dan melarang kepada kejahatan, baik secara lisan, tulisan, lukisan, maupun perbuatan dengan metode dan media yang sesuai dengan prinsip Islam dengan tujuan mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Memasuki era globalisasi yang didalamnya ditandai dengan berkembangnya digital, dakwah pun tidak hanya dilakukan secara tradisional dengan mendatangi majlis-majlis pengajian saja, pada era modern muncullah istilah dakwah virtual. Ia merupakan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i melalui media massa dengan jaringan internet, misalnya facebook, youtube, instagram dan lain sebagainya yang kini sudah membumi dan menjangkau hampir semua kalangan. Oleh karena itu, seorang da'i di zaman modern ini dituntut untuk mengambil langkah strategis mengembangkan dakwahnya dalam media sosial, yang kini menjadi kesenangan, bahkan telah menjadi budaya masyarakat modern. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi-inovasi yang bersifat terobosan dan lompatan untuk mengimbangi perkembangan zaman. Sehingga dakwah Islam tetap diminati dan digandrungi oleh masyarakat dalam rangka mengawal kehidupan mereka supaya lebih agamis dan dinamis dengan sentuhan nilai-nilai agama yang mencerahkan dan memanusikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Moh. 2004. *Imu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Amin, M. Masyhur. 2002. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH.
- Bakti. A.F & Meidasari, V. E Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan PenyiaranIslam. *Jurnal Komunikasi Islam*,2014 4(1): 21-44. <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/35>) diakses 8 Februari 2019
- Hasanah, Umdatul. 2013. *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, Serang Banten: Fseipress.
- Majid, Nurcholis. 2012. *Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan*, Jakarta: Republika
- M., Munir, 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Telaah Dakwah Virtual sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam di Era Modern

- Murniaty Sirajuddin. Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan”, 2014. Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Alauddin Makassar, Vol. 1, No. 1.
- Nisa, Pia Khoirotnun, Komunikasi, ([http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/ alamin/article/view/11](http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alamin/article/view/11)) 2018 diakses 10 Februari 2019
- Novitasari, Melinda. 2018. *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*; UIN Raden Intan Lampung.
- R., Dudung Abdul, Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial dalam jurnal *Balai Diklat Keagamaan Bandung* Volume XIII Nomor 2 Tahun 2019 ISSN 2085-4005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2002. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Zaini, Ahmad. Dakwah Melalui Internet. AT-TABSYIR: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online) Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2013 <http://kpidakwah.stainkudus.ac.id/files/attabsyir%20KPI%20jan%20jun%202013.pdf#page=101>) diakses 10 februari 2019.
- Zulkarnaini, Dakwah Islam di Era Modern jurnal *Risalah* vol.26 No. 3, September 2015